

---

## Hubungan Dukungan Keluarga, IMD, Asupan nutrisi dan Perawatan Payudara Dengan Produksi ASI Pada Ibu Nifas di PMB X

---

Dorsinta Siallagan<sup>1</sup>, Kiki Rizkiyah<sup>2</sup>, Restu Octasila<sup>3</sup>, Reni Nofita<sup>4</sup>, Nuntarsih<sup>5</sup>, Hanny Desmiaty<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

e-mail : <sup>1</sup> [dorsinta.siallagan@gmail.com](mailto:dorsinta.siallagan@gmail.com), <sup>2</sup> [krizkiyah676@gmail.com](mailto:krizkiyah676@gmail.com), <sup>3</sup> [restuocasila@gmail.com](mailto:restuocasila@gmail.com),  
<sup>4</sup> [novita.reni@gmail.com](mailto:novita.reni@gmail.com), <sup>5</sup> [nuntarsih@gmail.com](mailto:nuntarsih@gmail.com), <sup>6</sup> [hannydesmiati@gmail.com](mailto:hannydesmiati@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Air Susu Ibu (ASI) adalah metode optimal untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, secara alami dianggap sebagai makanan terbaik yang dapat diberikan kepada bayi baru lahir. Pemberian ASI eksklusif yang berarti bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan cairan seperti susu formula dan air putih. Menurut data susenas 2020-2022 persentase pemberian ASI eksklusif di Provinsi Banten sebesar 71,7% sedangkan menurut SDKI 67% dari seluruh ibu menyusui mengalami gangguan produksi ASI. **Tujuan:** mengetahui hubungan dukungan keluarga, IMD, asupan nutrisi dan perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu menyusui di PMB X Tahun 2025 **Metode:** metode analitik dengan pendekatan *Cross sectional* populasi seluruh ibu menyusui di Desa Mekarwangi. Uji statistik yang dilakukan adalah Analisis Univariat menggunakan presentase dan Analisis Bivariat menggunakan Uji chi-square. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden didapatkan produksi ASI lancar (83,9%) sedangkan (16,1%) tidak lancar. Adanya hubungan statistik antara hubungan dukungan keluarga dengan produksi ASI dengan nilai *p value*  $0,01 < (0,05)$ , adanya hubungan antara IMD dengan produksi ASI dengan nilai *p value*  $0,01 < (0,05)$ , adanya hubungan antara asupan nutrisi dengan produksi ASI dengan *p value*  $0,01 < (0,05)$ , dan tidak ada hubungan antara perawatan payudara dengan produksi ASI dengan nilai *p value*  $1000 > (0,05)$ . **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antar dukungan keluarga, IMD, asupan makanan dengan produksi ASI dan tidak ada hubungan antara perawatan payudara dengan produksi ASI

**Kata Kunci:** Ibu Nifas, Produksi ASI, Dukungan Keluarga, IMD, Asupan Makanan

### ABSTRACT

**Background:** Breast milk is the optimal method to meet the nutritional needs of babies for growth and development, naturally considered to be the best food that can be given to newborns. Exclusive breastfeeding means that babies only receive breast milk without additional liquids such as formula milk and water. According to susenas data for 2020-2022, the percentage of exclusive breastfeeding in Banten Province is 71,7%, while according to SDKI, 67% of all breastfeeding mothers experience milk production disruptions. Objective: to find out the factors related to breast milk production in breastfeeding at PMB Mela Mekarwangi Village in 2025 **Method:** viamilyvical method with a cross sectional approach of the population of all breastfeeding mothers in Mekarwangi Village. The statistical tests carried out were Univariate Analysis using percentages and Bivariate Analysis using chi-square tests. **Research Results:** Research results indicate that out of 31 respondents, there were 83.9% with smooth breast milk production, while 16.1% experienced difficulties. There was a statistical relationship between family relationship and breast milk production with *p value*  $0,01 < (0,05)$ , there was a relationship between IMD and breast milk production with a *p value* of  $0,01 < (0,05)$ , there was a relationship between food intake and breast milk production with *p value*  $0,01 < 0,05$ , and there was no relationship between breast care and breast milk production with *p value*  $1000 > 0,05$ . **Conclusions:** There was a relationship between family support, IMD, food intake and milk production and no relationship between breast care and breast milk production.

**Keywords:** Postpartum, Breast Milk Production, Family Support, Early Initiation of Breastfeeding, Food Intake

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi (Wijaya, 2022). Secara alami, ASI dianggap sebagai makanan yang paling ideal untuk bayi baru lahir (Rosa et al., 2025). Berdasarkan data United Nations International Children's Emergency Found (UNICEF) Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia enam bulan mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 cakupan hanya 52%, meningkat sebesar 14,4 % menjadi 66,4% pada tahun 2024 (Unicef Indonesia, 2025). Sedangkan menurut data SSGI Tahun 2024, cakupan ASI Eksklusif di provinsi Banten sebesar 54,5%. Cakupan ASI eksklusif di Banten lebih rendah bila dibandingkan dengan provinsi Jawa Barat dengan capaian sebesar 69,7% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2020 menyebutkan bahwa ibu nifas yang mengalami masalah pengeluaran ASI sebanyak 77.231 atau 37,12%. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI, karena umumnya ibu pasca persalinan sering mengalami kelelahan dan perubahan mood seperti kecemasan, cemas terhadap dirinya

dan cemas memikirkan bayinya. Kecemasan tersebut yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI (Prihatini et al., 2023). Sementara itu kaitannya dengan dukungan suami karena ibu yang mendapat dukungan dari suami memiliki proporsi yang lebih besar memberi ASI eksklusif dibanding dengan yang tidak mendapatkan dukungan suami (Mirong & Yulianti, 2023).

Gangguan dalam produksi Air Susu Ibu (ASI) juga sering dialami oleh ibu bekerja. Hal ini disebabkan oleh produksi ASI cenderung menurun setelah ibu mulai kembali bekerja. Oleh karena itu, ibu menyusui yang bekerja biasanya memerlukan pasokan ASI yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Rahmawati & Saidah, 2021). Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kekebalan tubuh pada bayi, mengurangi ikatan emosional antara ibu dan bayi, dan meningkatkan resiko kematian bayi akibat diare yang hingga 3,94 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang menerima ASI eksklusif (Sari, 2023). Selain itu, ketidaklancaran produksi ASI juga menghambat kemampuan ibu untuk menyusui secara maksimal, sehingga bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup (Lestari, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Tahun 2025 di desa Mekar Wangi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang

tercatat selama periode penelitian sebesar 31 sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total populasi. Jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah dilakukan uji validitas 0,026 dan hasil reabilitas Cronbach's Alpha 0,766. Variabel independen meliputi dukungan keluarga, inisiasi menyusui dini, asupan makanan, dan perawatan payudara. Variabel dependen adalah produksi ASI. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan data yang dilakukan pada tiap variabel yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel independen (variabel bebas) antara lain dukungan keluarga, inisiasi menyusui dini, asupan makanan, dan perawatan payudara. dengan variabel dependent (variabel terikat) yaitu produksi ASI (Sugiyono, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Persentase Produksi Asi

No	Produksi ASI	n	%
1	ASI Tidak Lancar	5	16,1
2	ASI Lancar	26	83,9
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan

bahwa, terdapat sebesar 16,1% produksi ASI tidak lancar di PMB X. Sebagian besar ibu menyusui (83,9%) memiliki produksi ASI yang lancar hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dalam sample ini dapat memberikan ASI dengan baik kepada bayinya. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di wilayah kerja Cipanas Kabupaten Garut yang menunjukkan bahwa hanya (22,6%) ibu yang produksi ASI nya lancar (Rahmawati & Saidah, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui di Desa Mekarwangi dapat memproduksi ASI dengan baik. Meskipun hanya sedikit (16,1%) ibu yang mengalami masalah produksi ASI, hal ini tetap menjadi perhatian penting yang perlu diperhatikan, mengingat pentingnya ASI untuk perkembangan bayi. Faktor- faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI meliputi dukungan keluarga, asupan makanan, kesehatan ibu dan kondisi psikologis. Produksi ASI adalah proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin selama kehamilan akan meningkat akan tetapi ASI belum keluar karena masih terhambat hormon estrogen yang lebih tinggi. Dan pada saat melahirkan, hormon estrogen dan progesteron akan menurun dan hormon prolaktin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI (Andriyani, 2023).

**Tabel 2.** Persentase Dkungan keluarga, IMD, Asupan Makanan dan Perawatan Payudara

No	Variabel	n	%
1	Dukungan Keluarga		
	Tidak Didukung	4	12,9
	Didukung	27	87,1
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
2	<b>Inisiasi Menyusui Dini</b>		
	Tidak Dilakukan	10	32,3
	Dilakukan	21	67,7
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
3	<b>Asupan Makanan</b>		
	Kurang Baik	5	16,1
	Baik	26	83,9
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
4	<b>Perawatan Payudara</b>		
	Tidak Dilakukan	3	9,7
	Dilakukan	28	90,3
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, dari 31 responden ibu nifas terdapat 27 orang (87,1%) ibu nifas yang mendapatkan dukungan keluarga dan 4 orang (12,9%) tidak mendapat dukungan keluarga, 21 orang (67,7%) ibu melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan 10 orang (32,3%) tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), 26 orang (83,9%) ibu nifas yang mendapatkan asupan makanan dengan baik dan 5 (16,1%) ibu yang asupan makanannya kurang baik, 28 orang (90,3%) ibu nifas yang melakukan perawatan payudara dan 3 orang (9,7%) ibu yang tidak melakukan perawatan payudara.

Terdapat 27 orang (87,1%) ibu nifas mendapat dukungan keluarga. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rotana Weru yang menunjukkan (68,9%) ibu menyusui yang mendapat dukungan keluarga (Novita, 2022). Dukungan keluarga ini sangat penting dalam masa

menyusui, karena ibu seringkali mengalami perubahan emosional. Ibu yang merasa didukung cenderung memiliki tingkat stress yang lebih rendah dan lebih percaya diri dalam merawat bayi mereka (Sari, 2018). Dukungan ini bisa berupa bantuan praktis, seperti membantu merawat bayi, mengurus pekerjaan rumah tangga, atau memberikan dukungan emosional yang sangat penting bagi ibu menyusui yang sedang memberikan ASI.

Terdapat sebanyak 21 orang (67,7%) ibu menyusui dalam sample ini yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan di kota kediri yang menunjukkan bahwa (63%) ibu melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memberikan ASI Eksklusif, Yang berarti mereka menyusui bayinya dalam waktu satu jam setelah kelahiran (16). Hal ini mencerminkan kesadaran yang baik dari ibu mengenai manfaat IMD . Meskipun demikian masi ada sebagian ibu (32,3%) ibu yang tidak melakukan IMD, yang menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam pelaksanaan IMD yang perlu diatasi. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mempunyai arti permulaan kegiatan menyusui dalam satu jam pertama setelah bayi lahir, pada saat itu bayi pertama kali menyusu pada ibunya dilakukan secara kontak kulit dengan kulit dan diletakan diatas dada ibu.

Terdapat sebanyak 26 orang (83,9%) ibu menyusui dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka mendapatkan asupan makanan

yang baik. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan di Kota Madiun dengan jumlah (78%) ibu yang mendapatkan asupan makanan yang baik. Asupan makanan yang baik berperan dalam memenuhi energi ibu, serta menyediakan nutrisi yang diperlukan untuk produksi ASI (Saputri, 2022). Konsumsi makanan yang mengandung zat gizi yang seimbang akan membantu tubuh ibu untuk menghasilkan dalam jumlah yang cukup dan berkualitas. Dengan kecukupan gizi yang baik, bayi pun akan bertumbuh dengan baik, tubuh ibu pun bisa tetap sehat dan sehat. Selain itu, kualitas dan kuantitas produksi ASI juga akan meningkat jika ibu berhasil memenuhi gizi seimbang saat menyusui. Terdapat sebanyak 28 orang (90,3%) ibu menyusui dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka melakukan perawatan

payudara dengan baik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Kota Tuban yang hanya terdapat (52,9%) ibu menyusui yang melakukan perawatan payudara. Perawatan payudara yang baik meliputi kebersihan payudara, menghindari payudara dari gesekan agar tidak lecet, serta teknik menyusui yang benar untuk menghindari sumbatan saluran ASI (Damanik, 2020). Ibu yang melakukan perawatan payudara dengan baik biasanya menghindari pembentukan sumbatan pada saluran ASI yang dapat memengaruhi produksi ASI. Perawatan payudara yang baik dan benar sangat penting dalam meningkatkan produksi ASI. Sebaiknya, perawatan payudara dilakukan sedini mungkin yaitu 1 hingga 2 hari setelah bayi lahir.

### Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Asupan Makanan, Perawatan Payudara dengan Produksi ASI

Variable	Produksi ASI						P-Value
	Lancar		Tidak Lancar		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<b>1. Dukungan Keluarga</b>							
Tidak Mendukung	0	0,0%	4	100%	4	100%	
Mendukung	26	96,3%	1	3,7%	27	100%	<b>0,01</b>
<b>2. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)</b>							
Tidak Dilakukan	5	50%	5	50%	10	100%	
Dilakukan	21	100%	0	0,00%	21	100%	<b>0,01</b>
<b>3. Asupan Makanan</b>							
Kurang Baik	1	20%	4	80%	5	100%	
Baik	25	96,2%	1	3,8%	26	100%	<b>0,01</b>
<b>4. Perawatan Payudara</b>							
Tidak Dilakukan	3	100%	0	0,00%	3	100%	
Dilakukan	<b>23</b>	<b>82,1%</b>	<b>5</b>	<b>17,9%</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>1000</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 27 responden ibu menyusui yang mendapatkan dukungan keluarga dengan produksi ASI nya lancar yaitu sebanyak 26 orang (96,3%) dan 1 ibu menyusui (3,7%) yang produksi ASI nya tidak lancar. Sedangkan dari 4 responden ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, sebanyak 0 (0,00%) orang yang produksi ASI nya lancar, dan 4 orang (100%) yang produksi ASI nya tidak lancar.

Setelah dilakukan uji *chi square* didapatkan hasil *p value* 0,01 ( $<0,05$ ), yang dapat diartikan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan produksi ASI. Berdasarkan uji statistik dengan nilai *p value* sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan produksi ASI.

Dengan kata lain hubungan kedua variable ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hubungan yang nyata dan signifikan secara statistik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Apriana di Puskesmas Tamansari dengan *P value*  $0,000 < (0,05)$  yang berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan produksi ASI pada ibu menyusui (Apriana, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh werdayanti menunjukkan bahwa dukungan keluarga mencakup pemberian penjelasan, nasihat, pengarahan dan saran. Saran yang

diberikan bukanlah bentuk perintah, sehingga ibu memiliki kebebasan untuk memutuskan apakah ingin mencoba atau tidak.

Pendekatan ini membantu ibu mendapatkan kepercayaan diri yang lebih besar. Sebaliknya, jika dukungan tersebut tidak diberikan kepada ibu, maka semua perasaan negatif yang muncul dapat mempengaruhi refleks pengeluaran ASI. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga baik dalam bentuk fisik maupun emosional sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI dan kesehatan ibu secara keseluruhan. Oleh karena itu memperkuat peran keluarga dalam mendukung ibu menyusui sangat penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui penyusuan yang optimal.

Menurut pendapat peneliti, semakin baik dan positif dukungan keluarga yang diperoleh individu, semakin besar juga dampaknya untuk kesejahteraan individu tersebut. Dalam penelitian ini, dukungan keluarga bagi ibu yang menyusui sangat penting. Ketika keluarga membantu memenuhi kebutuhan ibu saat ibu menyusui, ibu merasa diperhatikan dan bahagia. Hal ini berkontribusi pada kelancaran produksi ASI dan proses menyusui. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 21 responden ibu menyusui yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 21

orang (100%) yang produksi ASI nya lancar dan 0 orang (0,0%) yang produksi ASI nya tidak lancar. Sedangkan dari 10 responden ibu menyusui yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terdapat 5 orang (50%) yang produksi ASI nya lancar dan 5 orang (50%) yang produksi ASI nya tidak lancar.

Setelah dilakukan uji *chi square* didapatkan hasil *p value* 0,01 (<0,05), ini dapat diartikan ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan produksi ASI. Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0,01 lebih kecil dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan produksi ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leiwakabessy didapatkan *P-Value* 0,006 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Produksi ASI (Leiwakabessy & Azriani, 2020).

Hasil ini menguatkan bahwa IMD dapat mempengaruhi kelancaran Produksi ASI. Salah satu aspek terpenting dalam proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah terjalannya kontak kulit antara bayi dan ibu. Melalui kontak ini, bayi dapat memperoleh bakteri baik dari dada ibu yang sangat berguna bagi sistem pencernaannya yang masih rentan. Selain itu, salah satu manfaat besar dari kontak kulit adalah meningkatkan

rasa percaya diri ibu, yang dapat memperlancar produksi ASI.

Kontak kulit juga menciptakan ikatan yang lebih intim antara ibu dan bayi, sehingga memberikan kedekatan yang berharga bagi keduanya. Menurut asumsi peneliti, dengan menerapkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat mempengaruhi psikologis ibu dalam persiapannya untuk menyusui. Hal ini berdampak positif pada kelancaran produksi ASI.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebaiknya dilakukan selama minimal 60 menit agar ibu dan bayi dapat menikmati kontak kulit yang optimal dan memungkinkan proses menyusui dimulai segera setelah refleks menghisap pada bayi muncu. Jika IMD tidak dilaksanakan dengan baik, dapat berpotensi menurunkan peluang keberhasilan menyusui.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 25 responden ibu menyusui yang asupan makanannya baik yaitu sebanyak 25 orang (96.2%) yang produksi ASI nya lancar dan 1 orang (3,8%) yang produksi ASI nya tidak lancar. Sedangkan dari 5 responden ibu menyusui yang asupan makanannya kurang baik terdapat 1 orang (20%) yang produksi ASI nya lancar dan 4 orang (80%) yang produksi ASI nya tidak lancar. Setelah dilakukan uji *chi square* didapatkan hasil *p value* 0,01 (<0,05%), ini dapat diartikan ada hubungan antara asupan makanan dengan

produksi ASI. Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai *P value* 0,01 lebih kecil dari 0,05 yang dapat diartikan adanya hubungan asupan makanan dengan produksi ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Ari Madiyanti, Tiara dan Ayu Agustin yang dilakukan di Puskesmas Rejosari. (Madiyanti & Agustin, 2022)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh P Value  $1000 > 0,05$ , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perawatan payudara dengan produksi ASI. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) menunjukkan ada hubungan antara perawatan payudara dengan produksi ASI dengan P Value = 0,011. (Sari, 2023)

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi ASI adalah kurangnya pengetahuan responden mengenai perawatan payudara. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan sedini mungkin (Andriyani,

2023). Dengan perawatan payudara yang baik, payudara akan mampu memproduksi ASI yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Selain itu, perawatan payudara yang benar dapat membantu mencegah terjadinya puting lecet saat menyusui bayi. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan perawatan payudara seperti melakukan pengurutan pada saat sebelum melahirkan dan setelah melahirkan. Pengurutan ini bertujuan untuk mencegah penyumbatan pada ductus laktiferus sehingga saatnya tiba, ASI dapat di produksi dengan lancar.

## KESIMPULAN

Terdapat 16,1% ibu menyusui yang mengalami produksi ASI tidak lancar, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ( $p=0,001$ ), Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ( $p=0,001$ ), dan asupan makan ( $p=0,001$ ). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan payudara dengan produksi ASI ( $p=1,000$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. (2023). Penerapan pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. *Indogenius*, 2(1), 17–23.
- Apriana, R. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi ASI ibu nifas. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 517–525.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Damanik, V. A. (2020). Hubungan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 13–22. <https://doi.org/10.34012/jkep.v3i2.1188>
- Delvina, V. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu menyusui. *Human Care Journal*,

7(2), 466–473.

- Fitria, R., & Antari, G. Y. (2024). Dukungan keluarga dan inisiasi menyusui dini (IMD) dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Optimal Midwife Journal*.
- Leiwakabessy, A., & Azriani, D. (2020). Hubungan umur, paritas dan frekuensi menyusui dengan produksi air susu ibu. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 27–33.
- Lestari, A. (2023). Hubungan antara perawatan payudara, kondisi psikologis ibu dan dukungan suami dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 540–549.
- Madiyahanti, D. A., & Agustin, A. (2022). Hubungan asupan makanan dengan kecukupan ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja UPT Puskesmas Rejosari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 68–77.
- Mirong, I. D., & Yulianti, H. (2023). *Buku ajar asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Rena Cipta Mandiri.
- Novita, A. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 1-6 bulan di masa pandemi di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya* (Skripsi Sarjana, STIKes Hang Tuah Surabaya).
- Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184–191.
- Rahmawati, S. D., & Saidah, H. (2021). Hubungan antara status gizi dan paritas dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Cipanas Kabupaten Garut. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 5(1), 55–62.
- Rosa, E. F., Aisyah, A., Oktavia, D., & Rustiati, N. (2025). Combination of breast care and acupressure interventions to increase milk production and breast care in breastfeeding mothers. *Lentera Perawat*, 6(1), 82–91.
- Saputri, P. E. (2022). *Hubungan sikap dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Demangan Kota Madiun* (Tesis, Universitas Airlangga).
- Sari, S. N. (2023). Hubungan antara pengetahuan, sikap, komitmen, manajemen laktasi, dan status pekerjaan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-24 bulan di wilayah Puskesmas Kutabumi Pasar Kemis Kabupaten Tangerang Banten. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science*, 3(3), 1138–1150.
- Sari, T. D. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi air susu ibu (ASI) eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin Kota Bukittinggi tahun 2018* (Skripsi, STIKes Perintis Padang).
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNICEF Indonesia. (2023, 1 Agustus). *Peningkatan angka pemberian ASI di Indonesia: Ibu perlu dukungan lebih*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pres-s-releases/peningkatan-angka-pemberian-asi-di-indonesia-ibu-perlu-dukungan-lebih>
- Wijaya, W. (2022). Hambatan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui (Barrier exclusive breastfeeding on breastfeeding mother). *Journal of Midwifery and Reproduction*, 6(1).